

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa, sehingga telah dilakukan berbagai inovasi untuk mencapai pendidikan yang bermutu, sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) dalam (Amin 2011:4) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru, selain dituntut profesional dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami materi. Selain itu guru juga harus berupaya mempengaruhi membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan bermakna. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan, dengan melalui program pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, termasuk didalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga pra siswa memperoleh pengalaman pendidikan (Hamalik

2001:79). Oleh sebab itu, peran guru atau dosen sebagai personal terdepan dalam hal pengolahan belajar mengajar diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi yang dapat menarik anak didik untuk belajar.

Pembelajaran IPA di SD merupakan landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Apabila pada jenjang Sekolah Dasar pemahaman materi IPA kurang kuat, maka pengaruhnya akan sangat besar, baik bagi peserta didik maupun guru. Karena proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap-sikap ilmiah itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan. Guru hanya memberi tangga yang membantu siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa dapat menaiki tangga tersebut. (Nur dan Wikandari, 2000). (di dalam Trianto 2010:143).

Dalam proses belajar mengajar IPA khususnya materi sumber daya alam diharapkan guru dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match*. *Make a match* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dan salah satu alternatif yang diterapkan pada siswa. Rusman(2012:223) mengemukakan salah satu keunggulan teknik *make a match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik, dalam suatu yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban / pertanyaan sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Jalannya pembelajaran akan didominasi oleh siswa yang belajar, sedangkan guru hanya sebatas fasilitator. Hal ini dimaksud untuk menetapkan kondisi belajar yang dinamis yg pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yng sesuai dengan tujuan pengajaran IPA tentang sumber daya alam.

Dari hasil pengamatan peneliti dan pengalaman di lapangan di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango lebih khususnya kelas 1V, diperoleh kenyataan dalam pembelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan antara lain guru belum maksimal dalam memvariasikan beberapa metode atau pendekatan di dalam penyajian materi. Penyajian-penyajian materi IPA masih dibelajarkan dalam bentuk ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab dan membagi buku paket untuk mempelajari materi-materi tertentu tanpa pengawasan dan bimbingan dari guru serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian materi melalui ceramah menjadikan siswa lebih banyak berdiam diri sambil mendengarkan ceramah guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah.

Adapun penyebab hasil belajar siswa rendah antara lain pada ulangan harian rata-rata masih rendah, kurangnya perhatian siswa pada materi yang diberikan, masih sulit menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat penyajian materi yang sedang berlangsung, siswa kurang siap menerima pelajaran. Akibatnya, peningkatan hasil belajar yang di harapkan sulit untuk di capai. Hal ini nampak pada perolehan nilai pada tahun ajaran 2011/2012 dari 24 siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) terdapat 58% atau 14 orang yang memperoleh nilai di atas 75% sedangkan sisanya 42% atau 10 orang lainnya memperoleh nilai di bawah 75%.

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas 1V SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dalam penelitian ini, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran IPA pada materi sumber daya alam, hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas lebih banyak berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPA
3. Siswa kurang menguasai materi dan keterlibatan pada KBM

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1V SDN 2 Tapa Kabupaten Bone-Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam adalah dengan memberikan tindakan berupa menerapkan model *make a match*. Proses pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. (2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. (3) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang. (4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). (5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dengan melaksanakan Penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dengan penerapan model *make a match*.

2. Manfaat bagi para guru dan sekolah

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran kelas IV. Dan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan dan pembinaan kearah perbaikan proses pembelajaran. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA pada umumnya di SDN 2 TAPA.

2. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu peningkatan pembelajaran IPA melalui dinamika kelompok dengan model *make a match* (mencari pasangan). Sehingga semangat belajar akan membuat siswa belajar aktif yang dapat memacu hasil belajar yang belum optimal.

Thank you for trying PDF Suite